

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AJARAN TAMANSISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Septa Priwahyuningsih¹⁾ dan Agustina Sri Purnami²⁾
^{1), 2)} Program Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
¹⁾ e-mail: septa_ahyuu@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to know the implementation of Tamansiswa precept values in teaching mathematic activity to shown the students characters. The research is qualitative descriptive research. The data gets from an observation, an interview, and documentation. The research shows that mathematic teachers of seventh and eighth grade in Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Junior High School are already implementing the values of Tamansiswa precept in teaching activity. The implementation of Tamansiswa precept values is done by using variety methods of teaching mathematic such as, communicative method, guided discovery method, cooperative method (STAD), and task method. The character of student which already organized is shows in VII A class, while VII C still needs a process to build the student character. The organized student character shows by the freedom attitude of student (free for have a notion), independent, diligent, not to yield an inch, have a curiosity, and through.

Keywords: The values of Tamansiswa precept, Teacher Method, and Student character

PENDAHULUAN

Untuk menghadapi perkembangan teknologi dan komunikasi yang berkembang dengan pesat maka diperlukan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Dalam hal ini pendidikan berperan penting dalam membangun sumber daya manusia tersebut, karena menurut John Dewey (Syaiful Sagala, 2012:3) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tingkah laku manusia kepada sesamanya.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai proses pembudayaan kodrat alam setiap individu dengan kemampuan yang dimiliki untuk mempertahankan hidup, yang tertuju pada tercapainya kemerdekaan sehingga dapat memperoleh keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan kebahagiaan lahir batin (Mulyasa, 2012:6). Pendidikan ini terjadi dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang disebut sebagai tri pusat pendidikan (Fudyartanta, 1998:98). Untuk membentuk peserta didik yang bukan hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga cerdas secara

emosional maka diperlukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter dirancang dan dilaksanakan melalui upaya-upaya secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan, perkataan berdasar norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Mulyasa, 2012:7). Salah satu bentuk penanaman pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui alur proses pembelajaran di kelas. Sekolah sebagai lembaga formal berperan menjadi salah satu media dalam pendidikan karakter.

Sekolah-sekolah Tamansiswa diharapkan mampu menjadi wadah untuk membentuk siswa-siswa yang mencerminkan karakter sebagai bangsa Indonesia. Siswa yang terbiasa dengan berbagai teknologi akan berbeda dengan siswa yang dahulu hanya dengan media teknologi terbatas. Perkembangan media sosial berpengaruh terhadap sikap siswa, siswa menjadi kurang memperhatikan lingkungan serta kurang berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam upaya membudayakan nilai-nilai Tamansiswa melalui pendidikan, sistem pendidikan Tamansiswa dilaksanakan dengan *sistem among* (Fudyartanta, 2010:395). Setiap *pamong* sebagai pemimpin dalam proses pendidikan juga melaksanakan *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, dan *ing ngarsa sung tuladha*. Penanaman nilai-nilai ajaran Tamansiswa dilakukan dalam semua mata pelajaran di sekolah termasuk mata pelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional di tingkat SD/SMP/SMA maupun SMK. Tujuan diberikannya mata pelajaran matematika yang tercantum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerjasama (KTSP). Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Nilai-nilai Ajaran Tamansiswa dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membangun Karakter Siswa”. Peneliti ingin melihat dan mendeskripsikan proses pembelajaran matematika di sekolah Tamansiswa yang menerapkan nilai-nilai ajaran Tamansiswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai ajaran Tamansiswa dalam pembelajaran matematika?, apa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Tamansiswa?, dan apa karakter siswa yang terbentuk dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Tamansiswa dalam proses pembelajaran matematika?.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama (Kokom Komalasari, 2010:2). Perubahan tingkah laku tersebut relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat, bukan hanya perubahan yang sementara karena suatu hal. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Dalam pembelajaran, seorang guru semestinya memiliki hakikat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang (Syaiful Sagala, 2012: 61).

Sistem pendidikan Tamansiswa kaya akan konsep-konsep kependidikan yang asli. Pendidikan tamansiswa berciri khas pancadarma, yaitu kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Pendidikan tamansiswa dilaksanakan menurut sistem *among*. *Metode among* merupakan metode pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan berdasarkan dua sendi, yaitu kodrat alam dan kemerdekaan (Soeratman, 1987:14). Menurut sistem *among*, setiap pamong sebagai pemimpin dalam proses pendidikan melaksanakan *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, dan ing ngarsa sung tuladha* (Fudyartanta, 2010:244).

Tiga fatwa yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu *tetep-antep-mantep, ngandel-kandel –kendel-bandel, dan neng-ning-nung-nang*. Ki Hajar Dewantara juga mengajarkan Trilogi Tamansiswa, salah satu Trilogi tersebut adalah TRINGO. TRINGO yang meliputi Ngerti, Ngroso, Nglakoni yang mengandung makna dalam mencapai sebuah cita-cita diperlukan pengertian, kesadaran, dan kesungguhan dalam melaksanakan proses untuk mencapai cita-cita tersebut. Mengerti tidak cukup jika tidak menyadari, dan tidak ada artinya jika tidak dilaksanakan dan diperjuangkan.

Dalam proses pembelajaran *ngerti* atau mengerti berkaitan dengan aspek kognitif. Aspek koniftif mengacu kepada kemampuan mengenal dan memahami materi yang sudah dipelajari. *Ngroso* atau merasa berkaitan dengan aspek afektif yaitu meliputi sikap, perasaan, dan nilai. Sikap siswa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. *Nglakoni* atau melaksanakan berkaitan dengan aspek psikomotor. Siswa melakukan aktifitas, kegiatan atau praktik untuk membuktikan lebih memperdalam teori yang telah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi, baik tentang fenomena dalam satu variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel (Zainal Arifin, 2011:54). Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalkan perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara utuh (*holistic*) data dengan cara deskriptif dalam membentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6).

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah Tamansiswa yaitu Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta pada bulan Juli s/d September Tahun Ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera (Suharsimi, 2010:199). Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2010:198). Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi terstruktur. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya (Suharsimi, 2010:274). Pemanfaatan dokumen dalam penelitian ini meliputi Silabus dan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) untuk kelas VII dan VIII di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta.

Untuk mengetahui tingkat kredibilitas hasil penelitian yang lengkap maka dilaksanakan pengamatan dengan cermat, teliti, dan mendalam, triangulasi sumber data, iriangulasi antar metode, dan *member check*. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (Zainal Arifin, 2012:165). Triangulasi antar metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. *Member check*, yaitu konfirmasi data wawancara sesuai dengan ucapan dan maksud responden untuk ditambah, dikurangi, atau diperbaiki, kemudian dilanjutkan dengan laporan tertulis.

Analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengidentifikasi data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian (Moleong, 2012:288). Langkah kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan (Zainal Arifin, 2012:172). Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan (Zainal Arifin, 2012:173).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi pada kelas VII C diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kooperatif (STAD), dan penugasan. Karakter siswa pada kelas VII C sebagian sudah terlihat dari sikap-sikap siswa dalam proses pembelajaran namun masih membutuhkan proses untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan ajaran Tamansiswa. Sedangkan dari hasil observasi pada kelas VIII A diperoleh hasil bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penemuan terbimbing, kooperatif (STAD), dan penugasan. Karakter siswa yang terlihat dari hasil observasi adalah siswa memiliki rasa ingin tahu, tekun, teliti, mandiri, dan pantang menyerah.

Wawancara dengan guru matematika kelas VII dan VIII memperoleh hasil bahwa guru membuat RPP dan silabus, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sebelum mengajar. Guru menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran seperti ceramah, penemuan terbimbing melalui tanya jawab, kooperatif dengan diskusi, dan penugasan. Dalam proses pembelajaran, guru

menanamkan nilai-nilai karakter seperti memberi kemerdekaan kepada siswa untuk berpendapat, melatih siswa untuk mandiri, menumbuhkan ketekunan, dan memberi motivasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan bahwa masih membutuhkan proses untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas VII C. Guru mengharapkan bahwa karakter siswa sudah terbentuk pada kelas VIII A, namun masih ada beberapa anak yang masih belum memperlihatkan karakter tersebut.

Hasil analisis dokumentasi RPP dan Silabus kelas VII dan VIII menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dalam RPP dan silabus adalah rasa ingin tahu, teliti, pantang menyerah, dan kreatif. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai ajaran Tamansiswa dalam pembelajaran matematika untuk membangun karakter siswa. Pembelajaran matematika dimulai dengan persiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Persiapan yang dilakukan guru meliputi, menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus pembelajaran, RPP, dan media pembelajaran. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran dikondisikan melibatkan semua siswa yang ada, membuat suasana belajar yang menyenangkan namun tetap terkontrol sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan *sistem among*, siswa diberi kemerdekaan untuk mengembangkan dirinya.

Metode ceramah, penemuan terbimbing melalui tanya jawab, kooperatif melalui diskusi, dan penugasan digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan metode ceramah guru melatih siswa untuk mendengarkan. Siswa dilatih untuk "*neng*" atau "*meneng*", yang berarti diam. Siswa yang tenang mendengarkan penjelasan guru maka akan "*ning*" atau "*wening*", berarti pikirannya jernih. Sehingga materi yang dijelaskan guru dapat diterima oleh siswa.

Melalui metode penemuan terbimbing siswa dilatih untuk mandiri dalam memecahkan masalah dan "*tetep*" atau tetap dalam mengerjakan soal-soal. Siswa yang tetap dalam menyelesaikan masalah akan "*bandel*" yaitu tahan uji. Saat mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah siswa tidak cepat putus asa, selalu mencoba dengan

cara yang lain. Guru sebagai fasilitator membimbing siswa dengan memberi bantuan yang dibutuhkan siswa. Guru memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian siswa kuat kemauannya untuk mengetahui materi pelajaran atau “nung” dari kata “hanung”.

Sedangkan pada metode pembelajaran kooperatif STAD, melalui diskusi siswa diberi kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat. Guru melatih siswa untuk “kendel” atau berani dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi maupun presentasi di depan kelas. Siswa belajar menghargai pendapat orang lain dalam memecahkan masalah.

Guru menggunakan metode penugasan pada setiap akhir proses pembelajaran, siswa diharapkan menjadi “antep” atau berbobot. Dalam hal ini siswa berbobot dengan pengetahuan yaitu materi yang diajarkan oleh guru. Dengan banyak berlatih soal-soal matematika siswa lebih dapat memahami materi yang diajarkan. Guru juga selalu mengingatkan siswa untuk “cek ulang” setiap mengerjakan soal-soal sehingga siswa lebih teliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa indikator karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Tamansiswa. Nilai-nilai karakter dari hasil penelitian melalui observasi sudah sesuai dengan indikator-indikator yang digunakan peneliti yaitu rasa ingin tahu, mandiri, tekun, dan pantang menyerah. Hal ini sudah terlihat pada kelas VIII A. Sedangkan untuk kelas VII C masih membutuhkan proses untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter tersebut. Analisis dokumentasi menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ingin dicapai oleh guru yaitu rasa ingin tahu, teliti, pantang menyerah, dan kreatif. Pada kelas VII C masih membutuhkan proses dalam membangun karakter siswa. Sedangkan pada kelas VIII A siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN

Implementasi nilai-nilai ajaran Tamansiswa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran matematika, seperti metode ceramah, penemuan terbimbing penugasan. Karakter siswa yang terbentuk terlihat dari sikap siswa yang merdeka (bebas berpendapat), mandiri, tekun, pantang menyerah, memiliki rasa ingin

tahu, dan teliti. Sehingga implementasi nilai-nilai ajaran Tamansiswa dapat membangun karakter siswa.

REFERENSI

E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-----, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fudyartanta, RBS., 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral: Pengantar ke Wawasan Pendidikan Nasional Indonesia yang Komprehensif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

-----, 1998. *Mengenal TAMANSISWA: seri II Lanjutan Pendidikan sistem among edisi 2*. Yogyakarta: Majelis persatuan Tamansiswa.

Kokom Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama.

Moleong, L. J. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Soeratman. 1987. *Pokok-pokok Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.

Syaiful Sagala. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.